



**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH,
DAN EFESIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

DIKA PRATIWI SUMARTIN

NIM 17081030 1247

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

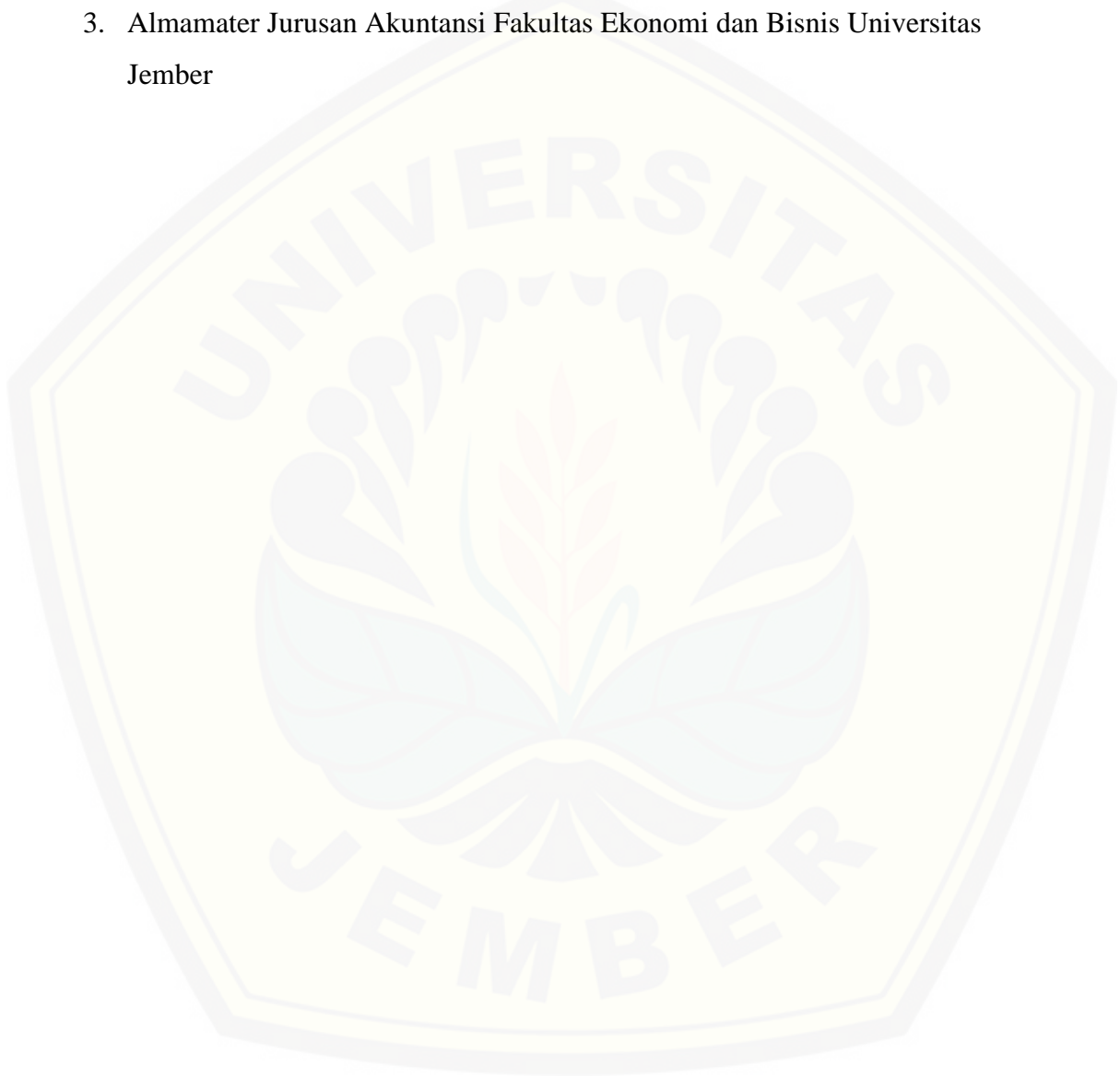
UNIVERSITAS JEMBER

2021

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta
2. Seluruh guruku sejak taman kanak hingga perguruan tinggi
3. Almamater Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember



MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (Q.S Al Insyirah :5)

Jangan berhenti berdoa dan berikhtiar, percayalah Allah maha mendengar dan Allah akan segera memberi kabar jika kamu sanggup untuk bersabar.

*Cukuplah kamu menjadi lebih baik dari hari kemarin, dari kamu yang terdahulu.
Cukuplah kamu menjadi dirimu sendiri dengan versi terbaikmu. Lalu bersyukurlah atas semua itu.*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dika Pratiwi Sumartin

NIM : 170810301247

Menyatakan Dengan Sesungguhnya Bahwa Karya Ilmiah Yang Berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kesalahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Jember, 2020

Yang menyatakan,



Dika Pratiwi Sumartin

NIM 170810301247

SKRIPSI

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH,
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh

DIKA PRATIWI SUMARTIN

NIM 170810301247

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH KECUKUPAN MODAL,
PEMBIAYAAN BERMASALAH, DAN
EFESIENSI TERHADAP PROFITABILITAS
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Nama Mahasiswa : Dika Pratiwi Sumartin

NIM : 170810301247

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 27 Desember 2020

Pembimbing I,



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 2001121002

Pembimbing II,



Dr. Ahmad Roziq S.E., M.M., Ak.
NIP. 197004281997021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19780927 2001121002

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH
DAN EFESIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dika Pratiwi Sumartin

NIM : 170810301247

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

18 Januari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. (..........)

NIP. 196608051992012001

Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si., Ak. (..........)

NIP. 196001031991031001

Anggota : Septarina Prita DS, S.E., M.SA., Ak. (..........)

NIP. 198209122006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Prof. Dr. Istifadah, M.Si.
NIP. 19661020199022001

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, PEMBIAYAAN BERMASALAH,
DAN EFESIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA**

Dika Pratiwi Sumartin

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan syariah 2015-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecukupan Modal yang diukur menggunakan CAR, Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan menggunakan NPF, dan Efisiensi yang diukur dengan menggunakan BOPO. Variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan rasio *Return On Assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Sedangkan Pembiayaan Bermasalah dan Efisiensi menunjukkan pengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap *profitabilitas* (ROA) dalam penelitian ini sebesar 70,3%, sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata kunci : Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi dan *Profitabilitas*

**THE INFLUENCE OF CAPITAL ADEQUACY, PROBLEM FINANCING,
AND EFFICIENCY OF SHARIA BANKING PROFITABILITY IN
INDONESIA**

Dika Pratiwi Sumartin

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of
Jember*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Capital Adequacy, Problem Financing, and Efficiency on the Profitability of Islamic Banking in Indonesia for the 2015-2019 period. This research is a type of quantitative research using secondary data, namely the annual report of Islamic banking companies 2015-2019. The independent variables used in this study are Capital Adequacy as measured by CAR, Non-Performing Financing as measured by using NPF, and Efficiency as measured by using BOPO. The dependent variable is the company's profitability as proxied by the Return On Assets ratio. The results showed that capital adequacy has positive effect on profitability. Meanwhile, Non-Performing Financing and Efficiency show negative effect on profitability. The predictive ability of the three variables on profitability (ROA) in this study was 70.3%, while the remaining 29.7% was influenced by other factors not included in the research model.

Keywords: Capital Adequacy, Problem Financing, Efficiency and Profitability

RINGKASAN

Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia; Dika Pratiwi Sumartin, 170810301247; 2020: 67 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia lima tahun terakhir cukup baik dengan tren yang terus meningkat. Inflasi terjaga stabil dengan fluktuasi yang rendah. Secara umum stabilitas makroekonomi masih terjaga. Dukungan keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi sangat berperan penting terutama dalam industri perbankan syariah.

Perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik. Perbankan syariah Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan positif. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa Bank syariah merupakan bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sepanjang tahun 2018, OJK terus mendorong penguatan permodalan perbankan syariah sehingga perbankan syariah dapat semakin baik dalam melakukan ekspansi usahanya. Peningkatan Kecukupan modal BUS dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan BUS. Pembiayaan bermasalah adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu bank syariah dalam mengelola pembiayaannya. Pembiayaan bermasalah terjadi karena pihak bank yang terlalu ekspansif sehingga bank terus menerus mengejar target penyaluran pembiayaan tanpa memperhatikan tingkat kehati-hatiannya. Efisiensi atau yang lebih dikenal dengan rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Setiap peningkatan Efisiensi mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya.

Pengelolaan bank yang semakin baik akan memberikan keuntungan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Dengan diketahuinya kinerja bank yang

baik maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat, dan sebaliknya, jika kinerja bank menurun maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan berkurang.

Penggunaan teori sinyal, informasi berupa *Return On Asset* atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan, dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR, Pembiayaan Bermasalah yang diukur dengan NPF, dan Efisiensi diukur dengan BOPO sebagai variabel independen sedangkan *profitabilitas* perusahaan sebagai variabel dependen yang dicerminkan dalam rasio ROA. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda dengan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selain itu dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

Hasil dari seluruh analisis data menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703. Hal ini berarti variabel terikat Profitabilitas dipengaruhi oleh Kecukupan Modal (X_1), Pembiayaan Bermasalah (X_2) dan Efisiensi (X_3) sebesar 70,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Hasil uji t kecukupan modal terhadap profitabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Sedangkan hasil uji t pembiayaan bermasalah terhadap *profitabilitas* sebesar 0,016, dan efisiensi terhadap *profitabilitas* sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

SUMMARY

The Influence Of Capital Adequacy, Problem Financing, And Efficiency Of Sharia Banking Profitability In Indonesia; Dika Pratiwi Sumartin, 170810301247; 2020: 81 pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Indonesia's economic growth in the last five years has been quite good with an increasing trend. Inflation is maintained stable with low fluctuation. In general, macroeconomic stability is still maintained. Islamic financial support for economic growth plays an important role, especially in the Islamic banking industry.

Sharia banking in Indonesia has developed quite well from year to year. Indonesian Islamic banking continues to show positive growth. Based on the Indonesian Sharia Banking Law No. 21 of 2008, states that Islamic banks are banks that carry out all of their business activities based on sharia principles consisting of Sharia Commercial Banks (BUS) and Sharia Rural Banks (BPRS).

Throughout 2018, OJK continues to encourage strengthening of Islamic banking capital so that Islamic banking can get better at expanding its business. The increase in BUS capital adequacy was influenced by high capital growth which was driven by increasing BUS profit for the year. Non-performing financing is the ratio used to see the ability of an Islamic bank to manage its financing. Problematic financing occurs because the bank is too expansive, so that the bank continues to pursue its financing distribution target without paying attention to the level of prudence. Efficiency or better known as the BOPO ratio is used to measure the level of efficiency and ability of a bank in carrying out its operational activities. Each efficiency increase reflects a bank's lack of ability to manage its business.

Better bank management will provide benefits that can increase profitability. Profitability is the most appropriate indicator to measure the performance of a bank. By knowing a good bank performance, the level of public trust in the bank will increase, and vice versa, if the bank's performance decreases, the level of public trust in the bank will also decrease.

The use of signal theory, information in the form of ROA or the rate of return on assets or also how much profit is obtained from the assets used, thus if the ROA is high it will be a good signal for investors, because high ROA shows the company's performance is good, investors would be interested in investing their funds in the form of securities or shares. Demand for a lot of shares, the share price will increase.

The data used in this study comes from secondary data, namely the annual reports of Islamic banking companies registered with the OJK for 2015-2019. This study uses Capital Adequacy as measured by CAR, Non-Performing Financing as measured by NPF, and Efficiency is measured by BOPO as an independent variable, while company profitability is the dependent variable as reflected in the ROA ratio. The method used is the method of multiple linear regression analysis with the classical assumption test which consists of normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. In addition, a hypothesis test was carried out consisting of a partial test (t test) and a test of the coefficient of determination (R²).

The results of all data analysis show the coefficient of determination (R²) of 0.703. This means that the dependent variable Profitability is influenced by Capital Adequacy (X1), Problematic Financing (X2) and Efficiency (X3) by 70.3% and the rest is influenced by other factors outside of research. The result of the t test of capital adequacy on profitability is 0,000. This means that capital adequacy has a positive effect on profitability. While the results of the t test for financing problems on profitability were 0.016, this indicates that financing problems had a negative effect on profitability. For the t test, the efficiency of profitability is 0.000. This shows that efficiency has a negative effect on profitability.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Istifadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing dan memberikan saran serta masukan dalam proses pengerjaan skripsi ini;
5. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan saran dan masukan serta meluangkan waktu dan pikiran dalam proses penyusunan skripsi ini;
6. Oktaviani Ari Wardhaningrum, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Keluarga besar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yakni Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
8. Keluarga Kelompok Studi Penelitian Ekonomi (KSPE) periode 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis;

9. Kedua orang tua tercinta, Ayah Edy Sumarsono dan Mama Sunarti yang tiada henti membimbing dan memberikan dukungan beserta doa kepada penulis hingga dapat mencapai titik ini;
10. Untuk adik tersayang Diyanti Dwi Utari yang telah memberikan dukungan kepada penulis;
11. Keluarga besar yang telah memberikan pelajaran hidup berharga bagi penulis sehingga menjadi motivasi untuk mencapai titik ini;
12. Sahabat baik penulis Rury Risla Hasturi, A. Arifa Rofi, Nur Ulfa, dan Sekar Dinar Rahadiani;
13. Teman-teman KKN 48 UNEJ;
14. Para pembaca sekalian yang menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, berbagai kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk memperbaiki dan menjadikan skripsi ini bermanfaat.

Jember, 2020

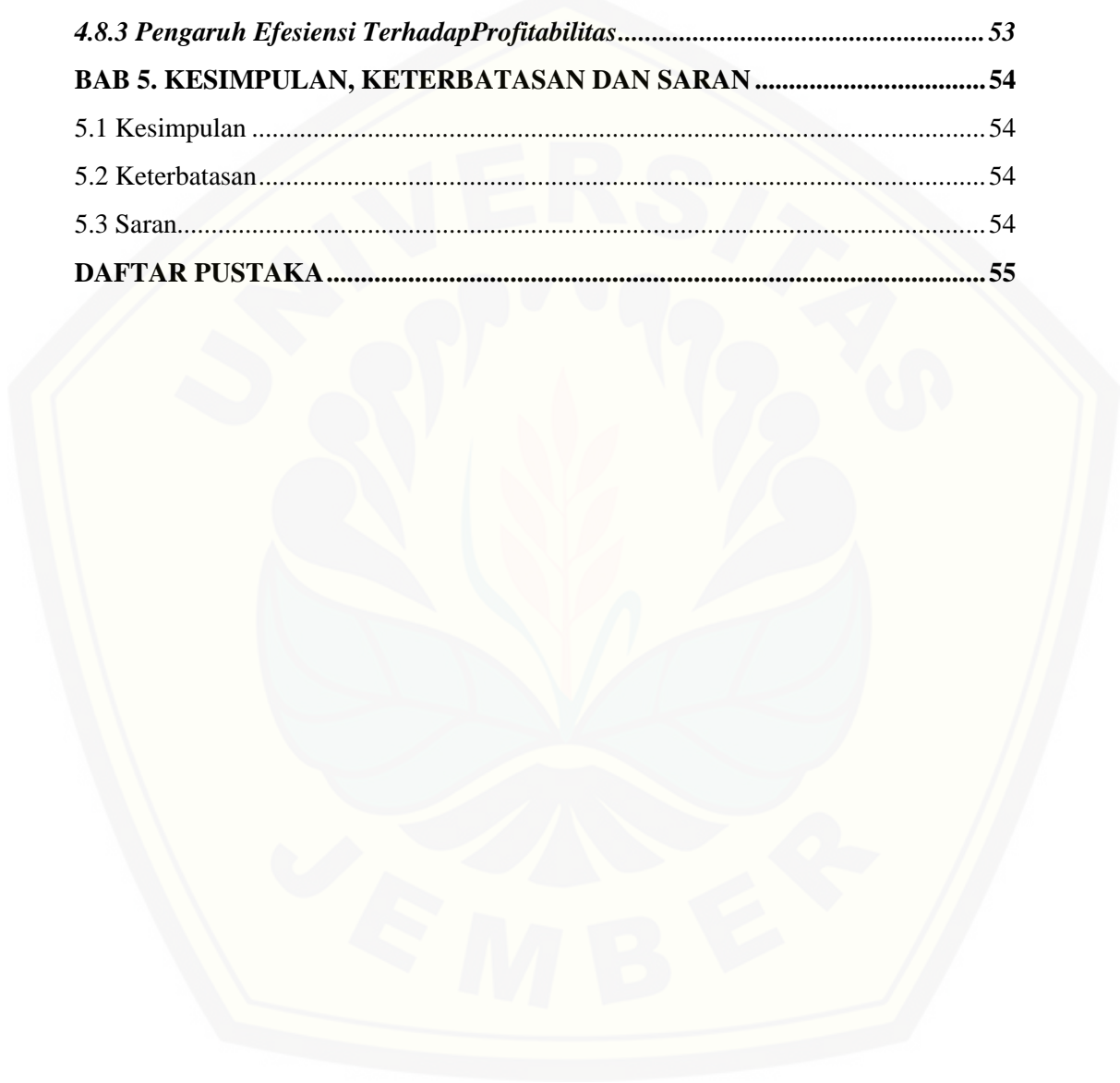
Penulis

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
PERNYATAAN.....	iii
SKRIPSI.....	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	xi
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Teori Sinyal.....	9
2.2 Bank Syariah.....	9
2.3 Kecukupan Modal	10
2.4 Pembiayaan Bermasalah	11
2.5 Efisiensi.....	12
2.6 Profitabilitas	13
2.7 Penelitian Terdahulu	15
2.8 Pengembangan Hipotesis	17

2.8.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.....	17
2.8.2 Pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.....	18
2.8.3 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.....	19
2.9 Kerangka Konseptual Penelitian	19
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Definisi Operasional dan Konsep.....	23
3.5 Metode Analisis Data.....	25
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	25
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel	25
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.4 Uji Hipotesis	32
3.6 Metode Analisis Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum.....	37
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	37
4.3 Estimasi Regresi Data Panel	39
4.3.1 Model Common effect.....	39
4.3.2 Model Fixed effect.....	40
4.3.3 Model Random effect	41
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	41
4.4.1 Uji Chow Pada Model Fixed effect.....	41
4.4.2 Uji Hausman Pada Model Random effect	42
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.5.1 Uji Normalitas	43
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	44
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
4.5.4 Uji Autokorelasi	45
4.6 Analisis Regresi Data Panel.....	46
4.7. Uji Hipotesis	47
4.7.1 Uji t	47

<i>4.7.2 Uji F Simultan</i>	49
<i>4.7.3 Koefisien Determinasi (R²)</i>	50
4.8 Pembahasan.....	51
<i>4.8.1 Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas</i>	51
<i>4.8.2 Pengaruh Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas</i>	52
<i>4.8.3 Pengaruh Efisiensi Terhadap Profitabilitas</i>	53
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Keterbatasan.....	54
5.3 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	20
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	35
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	43



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profitabilitas Bank Umum Syariah	3
Tabel 1.2 Kecukupan Modal bank Umum Syariah	4
Tabel 1.3 Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah	5
Tabel 1.4 Efisiensi Bank Umum Syariah	5
Tabel 4.1 Kriteria Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	38
Tabel 4.3 Model Common Effect.....	39
Tabel 4.4 Model Fixed Effect.....	40
Tabel 4.5 Model Random Effect.....	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman.....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel	46
Tabel 4.12 Hasil Uji T	48
Tabel 4.13 Hasil Uji F Stimulan	50
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien R ²	50

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama lima tahun belakangan ini cukup mengalami peningkatan yang baik. Inflasi juga terjaga dengan stabil dengan tingkat fluktuasi yang rendah. Secara umum stabilitas makroekonomi masih terjaga. Pertumbuhan ekonomi tahun 2018 sebesar 5,18%, pergerakan inflasi stabil sejak awal 2016 hingga akhir Desember 2018. Inflasi tetap terjaga rendah di level 3,13% (BPS, 2018). Industri perbankan syariah memberikan dukungan penting terhadap pertumbuhan ekonomi.

Perbankan syariah di Indonesia juga terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan Undang-Undang Perbankan Syariah Indonesia No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa Bank syariah merupakan bank yang seluruh aktivitas usahanya dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip yang digunakan dalam kegiatan perbankan syariah yaitu prinsip hukum Islam yang ditetapkan oleh fatwa bidang syariah (Yaya, 2014).

Berdasarkan asas operasional bank syariah yang tertera dalam Pasal 2 UU Nomor 21 Tahun 2008, menyebutkan jika perbankan syariah harus mengikuti semua prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan semua aktivitas usahanya. Bank syariah mempunyai tujuan yang terdapat dalam Pasal 3 yaitu menyatakan jika tujuan dari perbankan syariah adalah untuk membantu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional sebagai upaya untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sistem operasional bank syariah terdiri dari sistem penghimpunan, sistem penyaluran dana yang dihimpun, dan sistem penyediaan jasa keuangan.

Pada tahun 2018, bank umum syariah memiliki modal sebesar 20,39 %. Untuk penyaluran pembiayaan sebesar 12,21 % dan dana pihak ketiga sebesar 11,14% mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Hingga akhir tahun

2018 keseluruhan aset yang telah dikumpulkan oleh perbankan syariah sebesar Rp489,69 triliun. Likuiditas perbankan syariah ditunjukkan oleh rasio pembiayaan terhadap pendanaan yang terjaga pada kisaran 80-90%. Kredit bermasalah mengalami penurunan sebesar 2,85 % hal ini menunjukkan bahwa resiko kredit menunjukkan perbaikan (Statistik Perbankan Syariah, 2018).

Bank umum syariah merupakan bank yang selalu mengikuti prinsip syariah dalam menjalankan semua aktivitasnya. Dalam menghimpun dana bank umum syariah berupa simpanan maupun investasi, bank umum syariah menggunakan akad wadi'ah, akad mudharabah dan akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah. Pada tahun 2019 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah tercatat yaitu sebanyak 1.875 kantor, 20 Unit Usaha Syariah dengan 340 kantor dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan 495 kantor (Statistik Perbankan Syariah, 2018).

Setiap tahun terdapat persaingan yang cukup ketat antara bank umum syariah dengan bank konvensional. Agar dapat bersaing dengan bank konvensional, bank umum syariah berupaya untuk memberikan kinerja yang baik. Perbankan dalam menjalankan usahanya, fokus utama yang diperhatikan adalah profitabilitas. Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, bank perlu untuk mengoptimalkan kinerja keuangan.

Profitabilitas adalah indikator yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kinerja suatu bank. Jika masyarakat mengetahui bahwa kinerja bank tersebut baik, tentu kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut juga meningkat, begitupun sebaliknya kepercayaan masyarakat terhadap bank akan berkurang jika masyarakat tahu kinerja bank tersebut tidak baik. Pada penelitian ini peneliti akan memproksikan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* sebagai tolak ukur kinerja suatu bank, manajemen bank memanfaatkan *Return On Asset* untuk mengukur kemampuan yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Jika *profitabilitas* semakin besar itu berarti kinerja keuangan juga semakin membaik.

Return On Asset dipilih sebagai tolak ukur kinerja karena *Return On Asset* dapat digunakan mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Jika *profitabilitas* semakin besar maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank juga akan bertambah serta posisi bank tersebut dan segi penggunaan aset akan semakin membaik. Tingkat *profitabilitas* Bank Umum Syariah (BUS) harus lebih diperhatikan lagi karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan cerminan pertumbuhan perbankan yang semakin baik.

Tabel 1.1 Profitabilitas Bank Umum Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
<i>Profitabilitas</i>	0,49 %	0,63 %	0,63 %	1,28 %	1,58 %

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel tersebut bisa dilihat bahwa *profitabilitas* pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 mengalami kenaikan, tahun 2015 sebesar 0,49 %, tahun 2016 sampai tahun 2017 sebesar 0,63 % %, tahun 2018 sebesar 1,28 %, dan tahun 2019 meningkat sebesar 1,58 %. Hal tersebut menggambarkan jika bank dianggap mampu meningkatkan kapabilitas dalam pengelolaan aset untuk memperoleh keuntungan.

Kecukupan modal berkaitan dengan kapasitas bank dalam pengelolaan modal yang berkaitan dengan aktiva yang beresiko. Ketika bank dapat mengolah modal dengan baik dan menghindari resiko-resiko yang ada, maka seluruh kegiatan bank dapat berjalan secara baik sehingga profitabilitas yang bank miliki diharapkan akan terus meningkat begitupun sebaliknya (Pramudhito, 2014).

Bank umum syariah memiliki beberapa modal cadangan yang di simpan di Bank Indonesia, ketika terjadi kerugian yang dialami oleh bank, bank masih dapat melakukan kegiatan operasional dengan lancar. Otoritas pengawas bertugas memastikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup untuk melakukan aktivitas usahanya. Selain itu otoritas pengawas mengeluarkan ketentuan yang berkaitan dengan permodalan, seperti menentukan jumlah permodalan yang

dimiliki bank. Ketika bank memiliki modal yang besar, maka semakin baik profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Sepanjang tahun 2018, perbankan syariah dituntut oleh OJK untuk memberikan penguatan permodalan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja bank dalam melakukan ekspansi usaha. Peningkatan Kecukupan modal BUS dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan modal yang didorong oleh meningkatnya laba tahun berjalan BUS. Kinerja bank yang semakin baik ditunjukkan dengan tingginya kecukupan modal (Statistik Perbankan Syariah, 2018).

Tabel 1.2 Kecukupan Modal bank Umum Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Kecukupan Modal	15,02 %	16,63 %	17,91 %	20,39 %	20,10 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2019)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jika Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah tahun 2015-2019 mengalami kenaikan pada tahun 2015 yaitu sebesar 15,02 %, tahun 2016 sebesar 16,63 %, tahun 2017 sebesar 17,91 %, tahun 2018 sebesar 20,39 %, dan tahun 2019 sebesar 20,10 %. Kecukupan modal dari Bank Umum Syariah selalu diatas 8 %. Hal tersebut menandakan jika bank mampu menjaga kecukupan modalnya diberbagai situasi.

Pengelolaan pembiayaan bank syariah memiliki pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah sering terjadi dikarenakan bank terlalu *ekspensif* dalam menargetkan penyaluran biaya, seperti bank memberikan pembiayaan yang berlebihan kepada nasabah dan nasabah tersebut tidak dapat membayarnya, hal ini dapat merugikan investor maupun bank. Ketetapan oleh Bank Indonesia dalam menentukan pembiayaan bermasalah yaitu maksimal sebesar 5%. Pembiayaan bermasalah merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dan total pembiayaan yang diperoleh debitur. Ketika bank memiliki pembiayaan bermasalah yang cukup besar maka akan berpengaruh

terhadap kinerja bank, laba yang dimiliki bank akan mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1.3 Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Pembiayaan Bermasalah	2,77 %	2,07 %	2,13 %	1,74 %	2,07 %

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (2019)

Jika dilihat dari data tabel 1.3 dapat diketahui bahwa Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 sebesar 2,77 %, tahun 2016 menurun sebesar 2,07 %, tahun 2017 sebesar 2,13 %, dan tahun 2018 sebesar 1,74 %, dan tahun 2019 meningkat sebesar 2,07 %. Kondisi setiap bank umum syariah dianggap cukup baik dalam mengoperasikan sistem operasionalnya, hal tersebut dikarenakan pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh setiap bank umum syariah berada dibawah 5% (Statistik Perbankan Syariah, 2019).

Tingkat efisiensi dapat diukur dengan mengetahui perbandingan antara beban operasional atas pendapatan operasional. Setiap peningkatan efisiensi menunjukkan bank kurang mampu dalam mengelola usahanya. Setiap biaya operasional mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas bank karena laba sebelum pajak yang menjadi berkurang (Dendawijaya, 2009). Dari tabel dibawah dapat diketahui jika terjadi penurunan Efisiensi pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2019, tahun 2015 sebesar 97,01%, tahun 2016 menurun sebesar 96,23 %, tahun 2017 sebesar 94,91 %, tahun 2018 sebesar 89,18 %, dan tahun 2019 sebesar 86,26 %.

Tabel 1.4 Efisiensi Bank Umum Syariah

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Efisiensi	97,01 %	96,23 %	94,91 %	89,18 %	86,26 %

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (2019)

Laporan tahunan yang dimiliki oleh bank umum syariah sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, sehingga laporan tahunan perlu dianalisis. Alat yang digunakan untuk menganalisis laporan tahunan yaitu rasio keuangan, dimana dalam laporan tahunan terdapat berbagai rasio yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam tingkat penilaian kinerja bank. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, dimana bank membutuhkan dana atau modal untuk disalurkan kepada nasabah. Dalam menyalurkan dana kepada nasabah terdapat pembiayaan bermasalah, sehingga perlu adanya efisiensi terhadap *profitabilitas* industri perbankan syariah di Indonesia. Pada tahun 2015-2016 berbagai regulasi dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu pertumbuhan bisnis syariah. Sehingga penelitian ini menggunakan periode tahun 2015-2019. Populasi dari penelitian ini ialah laporan tahunan perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah. Laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahun 2015 sampai 2019.

Penelitian yang serupa dengan peneliti juga sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang beragam. Almunawwaroh dan Marlina (2018) menyatakan bahwa kecukupan modal dan pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Munir (2017) menyatakan bahwa Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* dan pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh yang positif terhadap *Return On Assets*. Penelitian terdahulu juga telah membuktikan bahwa efisiensi berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Harianti (2016), menyatakan jika Efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Namun Harianto (2017) menyatakan jika ada pengaruh positif Efisiensi terhadap *Return On Assets*. Dari berbagai hasil penelitian masih ditemukan beberapa perbedaan, sehingga dengan adanya penelitian baru diharapkan bisa memberikan jawaban dari permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah ?
2. Apakah pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah ?
3. Apakah efisiensi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penjelasan yang ada di latar belakang dan rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisa pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah.
2. Menguji dan menganalisa pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3. Menguji dan menganalisa pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan peneliti dengan adanya penelitian ini ada dua yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan kajian akuntansi keuangan tentang kinerja keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara Praktis, Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Investor

Sebagai informasi tambahan bagi praktisi khususnya investor untuk

dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai saran dan masukan bagi bank umum syariah, khususnya untuk pihak manajemen agar dapat meningkatkan kinerja dari perusahaannya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan terkait peluang perusahaan di masa mendatang yang diberikan kepada investor sebagai petunjuk pandangannya, Brigham dan Houston (2014:184). Teori sinyal merupakan teori yang bersumber dari teori pragmatik yang memfokuskan perhatiannya pada pengaruh keberadaan suatu informasi dan dampaknya terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Teori sinyal juga mengungkapkan bagaimana sinyal keberhasilan dan kegagalan diungkapkan kepada pemilik perusahaan.

Teori sinyal memfokuskan kepada pengaruh informasi yang perusahaan keluarkan terhadap keputusan pihak eksternal untuk berinvestasi serta adanya motivasi dari perusahaan untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal. Teori sinyal memiliki kaitan yang erat dengan ketersediaan informasi. Pada saat sinyal atau informasi tersebut diungkapkan kepada semua pihak eksternal dan mereka menyetujui informasi tersebut, maka pelaku pasar akan menganalisa dan menginterpretasi lebih dulu sinyal yang diberikan tersebut, apakah termasuk sinyal yang baik (*goodnews*) atau berupa sinyal yang buruk (*bad news*). Pengungkapan informasi akuntansi tersebut tentu memberikan sinyal positif bahwa perusahaan akan memiliki prospek yang baik (*goodnews*) di masa yang akan datang, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. Investor dalam mengambil keputusan menggunakan laporan tahunan, dikarenakan laporan tahunan merupakan bagian yang terpenting yang dimiliki oleh perusahaan sebagai analisis keuangan. Peningkatan Bank yang telah dipublikasikan ini berdasarkan pada analisis perbandingan keuangan. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk memudahkan interpretasi terhadap laporan yang telah manajemen sajikan.

2.2 Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya didasarkan pada prinsip syariah, dimana dalam aktivitasnya tidak dibebankan bunga kepada nasabah. Bank syariah memperoleh imbalan tergantung dengan akad atau perjanjian yang telah

disepakati oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian dan akad yang disepakati oleh kedua pihak harus sesuai dengan syarat dan rukun akad yang terdapat dalam syariat Islam (Ismail, 2011:32). Dalam UU Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008 dikatakan bahwa perbankan syariah merupakan bagian dari bank syariah serta unit usaha syariah yang mencakup seluruh aktivitas usaha dari cara, proses, hingga pelaksanaan kegiatan. Perbankan syariah terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha, syariah, serta bank pembiayaan rakyat syariah yang dalam pelaksanaan aktivitas usahanya didasarkan pada prinsip syariah (Ismail, 2011:33)

2.3 Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah perbandingan kinerja perbankan yang berguna untuk mengukur modal yang perbankan miliki terhadap kredit yang bank salurkan. Tingkat kesehatan suatu bank salah satunya dapat diukur dengan variabel kecukupan modal. Perbankan dikatakan dalam kondisi sehat dapat ditunjukkan dengan tingginya angka kecukupan modal yang dimiliki. Tingginya angka kecukupan modal juga berhubungan dengan keuntungan yang dimiliki oleh bank (Pramono, 2014).

Kecukupan modal juga berhubungan dengan penyaluran kredit kepada nasabah oleh perbankan. Tentu saja bank membutuhkan modal atau dana dalam proses penyaluran kredit. Bank memperoleh sumber modal atau dana yang didapatkan dari beberapa pihak diantaranya yaitu pemilik bank atau pemegang saham, pemerintah, bank sentral, dan juga investor baik dari dalam maupun luar negeri. Dana yang diperoleh tersebut juga digunakan untuk melakukan pinjaman antar bank (*Interbank Call Money*) dengan jangka waktu satu hari atau satu minggu yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan (Fajari dan Sunarta, 2017).

Bank Indonesia menetapkan tentang ketentuan penyediaan modal minimum bank umum sebanyak 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dengan cara menghitung

kecukupan modal yang bank miliki dengan aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang perbankan salurkan (Sudarmawanti dan Pramono, 2017). Rumus Kecukupan Modal menurut (Dendawijaya, 2009: 118) adalah sebagai berikut :

$$\text{Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

2.4 Pembiayaan Bermasalah

Perbandingan antara jumlah pembiayaan yang dikeluarkan bank dengan jumlah dana dari pihak ketiga yang diperoleh dari masyarakat disebut sebagai Pembiayaan Bermasalah. Bank Indonesia menetapkan pembiayaan bermasalah bank syariah maksimal 5%. Semakin kecil pembiayaan bermasalah yang bank syariah miliki menunjukkan bahwa bank dalam pengelolaan pembiayaan dalam keadaan baik. Bank sangat memperhatikan resiko pembiayaan bermasalah, karena pembiayaan bermasalah sangat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (Riyadi, 2006:161).

Sampai saat ini pembiayaan bermasalah merupakan faktor utama yang menjadi penyebab bank mengalami kondisi yang buruk, hal ini disebabkan modal yang dimiliki bank mengalami penurunan akibat adanya kerugian pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah terjadi dikarenakan bank tidak mendapatkan cicilan pokok dan bunga dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan. Selain itu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah adalah bank terlalu mudah dalam memberikan pinjaman. Akibatnya penilaian kredit menjadi kurang teliti dalam mengatasi berbagairesiko usaha yang mungkin akan dibiayainya (Muhammad, 2005:358)

Pembiayaan bermasalah dapat didefinisikan sebagai kerugian yang berhubungan dengan peminjam yang tidak bisa membayar kembali dana yang telah dipinjamnya baik secara penuh ataupun jatuh tempo (Chasanah, 2011 : 04). Bank Indonesia menetapkan pembiayaan bermasalah yang diperbolehkan yaitu

maksimal sebesar 5%, ketika lebih dari 5%, akan memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan bank yang berkaitan. Pembiayaan bermasalah bisa diukur dengan rasio *Non Performing Financing* yang dapat diketahui dengan cara mengetahui pembiayaan bermasalah yang perbankan tanggung sesuai dengan total pembiayaan bermasalah yang telah perbankan salurkan (Munir, 2018). Rumus Pembiayaan Bermasalah adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2009: 118) :

$$\text{Pembiayaan Bermasalah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

2.5 Efisiensi

Efisiensi digunakan sebagai pengukur kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila biaya operasional meningkat maka akan menyebabkan laba sebelum pajak jadi berkurang sehingga mengakibatkan menurunnya laba atau profitabilitas bank yang berkaitan (Dendawijaya, 2009: 121). Kerugian operasional bisa terjadi karena adanya penurunan keuntungan akibat biaya operasional bank dan berbagai resiko yang tidak diharapkan. Tingkat efisiensi yang semakin tinggi menyebabkan kinerja bank tidak efisien. Namun, semakin rendah tingkat efisiensi yang dimiliki bank, maka semakin baik kinerja bank tersebut, hal ini dikarenakan bank lebih efisien dalam penggunaan sumber daya (Zulifiah dan Wibowo, 2014: 766).

Tujuan dari efisiensi yaitu untuk mengetahui kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Sehingga efisiensi bisa kita ukur dengan membandingkan jumlah biaya operasi dan jumlah pendapatan operasi. Bank Indonesia menentukan tingkat efisiensi terbaik adalah dibawah 90 %. Ketika efisiensi lebih dari 90 % bahkan mendekati 100%, bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Efisiensi bisa kita ukur dengan menggunakan *Operational Efficiency Ratio* dengan membandingkan jumlah biaya operasi dengan jumlah pendapatan operasi (Harianto, 2017).

Menurut (Dendawijaya, 2009: 121), rumus yang bisa kita pakai untuk mengukur efisiensi adalah sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

2.6 Profitabilitas

Kemampuan perbankan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri disebut *profitabilitas* (Sartono, 2001). Indikator yang digunakan oleh para investor adalah *profitabilitas* perbankan, karena *profitabilitas* adalah indikator yang paling baik digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan. Masalah yang sering dihadapi oleh perbankan berkaitan dengan laba, hal ini dikarenakan laba yang besar tidak menjamin jika perusahaan telah bekerja dengan maksimal.

Return on Asset adalah salah satu jenis perbandingan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Asset* digunakan untuk menilai kinerja dan efektifitas perusahaan atas seluruh dana yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dan kecakapan dalam mengelola seluruh aset untuk menciptakan laba dari aset yang dipunyai. *Return On Asset* yang bernilai negatif dapat diakibatkan karena perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mendapatkan laba dari aset yang dimiliki. *Return On Asset* yaitu perbandingan jumlah laba bersih dan jumlah aset. *Return On Asset* yang memiliki nilai tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dikarenakan laba yang tinggi dan return juga semakin besar. Brigham (2010: 148) secara matematis *Return On Asset* bisa kita rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Return On Equity menjadi alat yang digunakan investor untuk memperhitungkan kelayakan saham perusahaan. Dijadikan alat ukur dikarenakan *Return On Equity* dapat mencerminkan keuntungan yang akan didapatkan dari

investasi yang telah dilakukan. Hal itu dikarenakan nilai *Return On Equity* berasal dari pembagian laba bersih dengan ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Oleh karena itu *Return On Equity* dijadikan alat yang digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi. Priadi (2008) dalam Kurnianto (2011) menyatakan rumus perhitungan *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah modal}} \times 100\%$$

Return On Investment adalah teknik untuk menganalisa keuangan yang sifatnya menyeluruh. Analisa *Return On Investment* adalah teknik yang paling banyak digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan. *Return On Investment* adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dengan seluruh dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva yang dipakai untuk mengoperasikan perusahaan dan memperoleh keuntungan. Menurut Syamsudin (2009:63), *Return On Investment* secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas perbankan yang peneliti lakukan ini merujuk pada *Return On Asset*. Bank Indonesia dalam menetapkan kinerja perbankan lebih diutamakan memakai *Return On Asset* dibandingkan *Return On Equity*. *Return On Assets* dianggap lebih mewakili dalam mengukur *profitabilitas* perbankan dikarenakan pengukurannya berdasarkan aset yang sebagian besar dananya dari dana simpanan masyarakat (Avrita dan Pangestuti, 2016).

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah rekomendasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini terdapat beberapa kesamaan dengan permasalahan penelitian terdahulu, diantaranya :

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Pengarang	Judul	Persamaan	Perbedaan
Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina. 2018.	Pengaruh <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , dan <i>FDR</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Syariah di Indonesia.	<i>CAR</i> dan <i>NPF</i> sebagai variabel independen.	<i>FDR</i> tidak digunakan dalam penelitian ini
Misbahul Munir. 2018.	Analisis Pengaruh <i>CAR</i> , <i>NPF</i> , <i>FDR</i> , dan Inflasi Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perbankan Syariah.	<i>CAR</i> dan <i>NPF</i> sebagai variabel independen.	<i>FDR</i> dan Inflasi tidak digunakan dalam penelitian ini
Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani. 2016.	Pengaruh Internal <i>Capital Adequency Ratio</i> (<i>CAR</i>), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (<i>FDR</i>), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional	<i>Capital Adequency Ratio</i> (<i>CAR</i>), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (<i>FDR</i>), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (<i>BOPO</i>) sebagai variabel independen.	<i>FDR</i> tidak digunakan dalam penelitian ini

	(BOPO). Dalam Peningkatan <i>Profitabilitas</i> Industri Bank Syariah Di Indonesia.		
Rifqul Ma'isyah dan Imron Mawardi. 2015	Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)	Kecukupan modal, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah sebagai variabel independen.	Periode yang digunakan dari tahun 2010-2014
Syawal Harianto. 2017.	Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	Kecukupan Modal dan Pembiayaan Bermasalah sebagai variabel independen.	Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
Titin Hartini. 2016.	Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel independen	Periode yang digunakan dari tahun 2013-2015

	Operasional (BOPO) Terhadap <i>Profitabilitas</i> Bank Syariah di Indonesia		
--	--	--	--

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, pengaruh Kecukupan modal, Pembiayaan bermasalah, dan Efisiensi terhadap *Profitabilitas* masih menyatakan hasil yang tidak konsisten. Hal tersebut menandakan jika ada variabel-variabel lain yang memengaruhi hubungan antara keduanya.

2.8 Pengembangan Hipotesis

Diperoleh hipotesis diantaranya:

2.8.1 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah.

Dalam teori sinyal, pihak manajemen memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Sinyal yang diberikan dapat berupa *goodnews* maupun *badnews*. Perusahaan yang mengumumkan kecukupan modal yang tinggi menunjukkan sinyal positif, menyebabkan investor berminat untuk berinvestasi. Berdasarkan teori sinyal, investor beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki modal cukup tinggi memiliki kepercayaan diri yang baik untuk meningkatkan kinerja dalam menghasilkan *profitabilitas*.

Bank yang mempunyai modal tinggi biasanya akan lebih aman, hal ini dikarenakan modal yang digunakan untuk kegiatan usahanya lebih rendah dibandingkan pendanaan eksternal. Selain itu, bank yang memiliki modal yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat mengawasi kemungkinan adanya resiko kerugian sehingga kinerja bank menjadi meningkat. Semakin tinggi kecukupan modal yang bank miliki menunjukkan bahwa bank mampu untuk menanggung resiko dari setiap kredit (Mawaddah 2015). Dengan meningkatnya kecukupan modal menunjukkan bahwa kinerja bank semakin meningkat, dengan begitu masyarakat akan semakin percaya kepada bank dan hal itu akan membantu

peningkatan *profitabilitas*. Maka dengan begitu dapat kita rumuskan bahwa Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian Munir (2018), Mahmuda (2016), dan Ma'isyah (2015) yang menunjukkan jika variabel kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

Berdasarkan pendapat-pendapat dari penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecukupan Modal memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* pada Bank Umum Syariah.

2.8.2 Pengaruh Pembiayaan bermasalah terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah.

Pada teori sinyal, perusahaan mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan dalam laporan tahunan. Pembiayaan bermasalah yang tinggi akan memberikan sinyal yang negative terhadap investor. Hal tersebut terjadi dikarenakan investor menganggap bahwa perusahaan tidak dapat mengelola pembiayaan, sehingga *profitabilitas* perusahaan mengalami penurunan.

Pembiayaan bermasalah berkaitan dengan tidak lunasnya cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang bank berikan ataupun investasi yang sedang dilakukan oleh bank. Jika pembiayaan bermasalah semakin meningkat itu menandakan bahwa proses pengelolaan bank cukup buruk. Sehingga pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan untuk mengurangi tingkat pembiayaan bermasalah dikarenakan pembiayaan bermasalah dapat mempengaruhi pencapaian laba bank. Pembiayaan bermasalah yang tinggi akan memengaruhi perolehan laba terhadap *profitabilitas* (Medina, 2018). Dengan begitu jika pembiayaan bermasalah semakin besar maka *profitabilitas* akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika pembiayaan bermasalah menurun, maka *profitabilitas* akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Medina (2018), Mahmuda (2016) dan Lemiyana (2016) yang menunjukkan hasil bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*.

Sesuai dengan pendapat-pendapat yang sesuai dari penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan hipotesis bahwa pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

H2: Pembiayaan bermasalah memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* pada Bank Umum Syariah

2.8.3 Pengaruh Efisiensi terhadap *Profitabilitas* Perbankan Syariah.

Teori sinyal menjelaskan bahwa keberadaan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan dalam tahun yang bersangkutan. Salah satu sinyal yang diberikan dalam laporan keuangan perusahaan adalah efisiensi. Efisiensi yang tinggi menyebabkan perusahaan tidak optimal dalam kinerja keuangan.

Efisiensi adalah perbandingan jumlah antara biaya operasi dan juga pendapatan operasi. Perbandingan tersebut dilakukan agar kita bisa tahu ukuran efisiensi dan kemampuan bank dalam pelaksanaan aktivitas operasinya (Dendawijaya, 2009). Jika efisiensi semakin tinggi maka kinerja bank akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya, jika tingkat efisiensi rendah itu berarti kinerja manajemen bank tersebut semakin membaik (Zai dan Margaretha, 2013). Dengan begitu, besar dan kecilnya efisiensi akan memengaruhi *profitabilitas*.

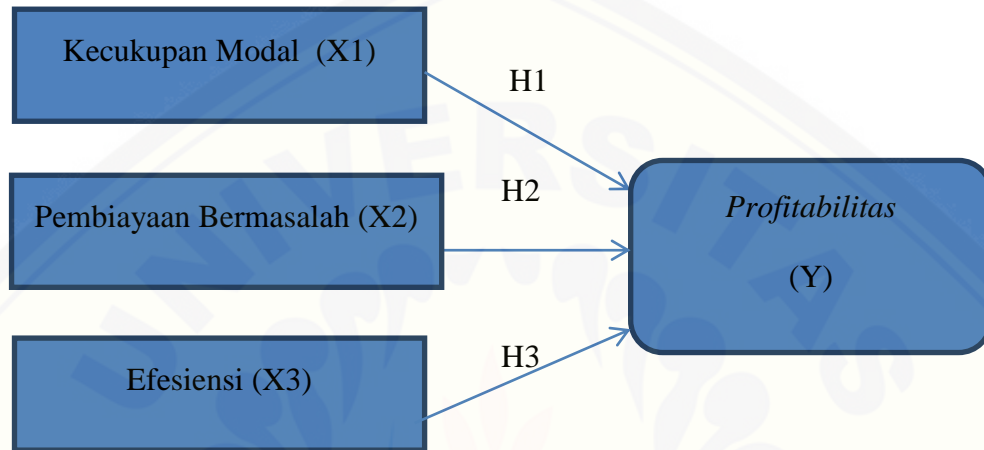
Opini itu sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Lemiyana (2016), Hakiim (2016), dan Mawardi (2015) yang menunjukkan variabel efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap *profitabilitas*. Namun

Berdasarkan pendapat-pendapat yang sesuai dari penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan hipotesis jika biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah.

H3: Efisiensi memiliki pengaruh yang negatif terhadap *profitabilitas* pada Bank Umum Syariah.

2.9 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian disusun untuk menggambarkan kaitan antar variabel independen dan variabel dependen. Dalam melakukan penelitian ini, variabel dependen yang peneliti gunakan ialah *Profitabilitas*. Sedangkan, variabel independennya yaitu Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, dan Efisiensi. Berikut kerangka pemikiran pada penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif *explanatory*. Penelitian kuantitatif *explanatory* bertujuan untuk memberi penjelasan tentang pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan uji hipotesis. Penggunaan metode kuantitatif didalam penelitian akan menghasilkan signifikansi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Sugiyono (2014:7) dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah sesuai dengan kaidah ilmiah yang diantaranya yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

Populasi yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah perusahaan subsektor bank umum syariah sebanyak 14 perusahaan yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). sedangkan teknik yang dipakai dalam mengambil sampel yaitu metode *non probability sampling* berupa *purposive sampling*. Adapun tujuan digunakannya *purposive sampling* adalah untuk memperoleh sampel yang *representative* dengan topik atau permasalahan yang peneliti angkat. Kriteria sampel yang peneliti gunakan dalam dalam penelitian ini yaitu :

- a) Bank yang merupakan bank umum syariah di Indonesia yang sudah mempunyai laporan keuangan.
- b) Laporan keuangan yang belum diaudit yang disebarluaskan di website bank bersangkutan serta bisa diakses dari tahun 2015- 2019.

Berdasarkan kriteria tersebut maka bank yang peneliti jadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank	Kode Bank
1.	Bank Muamalat	BMI
2.	Bank BCA Syariah	BCAS
3.	Bank Mandiri Syariah	BSM
4.	Bank BNI Syariah	BNIS
5.	Bank BRI Syariah	BRIS
6.	Bank BTPN Syariah	BTPNS
7.	Bank Bukopin Syariah	-
8.	Bank Mega Syariah	BMS
9.	Bank Victoria Syariah	BVS
10.	Maybank Syariah	-
11.	Bank Panin Dubai Syariah	BPS
12.	Bank BJB	-
13.	Bank Aceh Syariah	-

Sumber : data yang diolah (2020)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu data penelitian yang tidak didapatkan secara langsung akan tetapi melalui perantara tertentu. Metode yang digunakan yaitu teknik dokumenstasi dengan cara menyatukan semua data yang menjadi objek dari penelitian. Data itu didapatkan

melalui laporan tahunan perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di OJK melalui situs resmi OJK (www.ojk.go.id) selama tahun 2015-2019. Data sekunder tersebut diantaranya adalah laporan tahunan perusahaan subsektor perbankan syariah tahun 2015-2019, rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi dan profitabilitas tahun 2015-2019.

3.4 Definisi Operasional dan Konsep

1. Variabel Dependen

a. *Profitabilitas* (Y)

Profitabilitas yang ada dalam penelitian ini dicerminkan dengan *Return On Asset*, dipilihnya *Return On Asset* dikarenakan mampu menunjukkan produktivitas dalam kegiatan operasi perusahaan, yaitu meningkatnya volume produksi atau penjualan. Dengan meningkatnya penjualan akan mempengaruhi jumlah penjualan dan aset, dan hal tersebut terlihat dalam *Return On Asset*. Penggunaan *Return On Asset* karena dasar perbandingannya menggunakan laba bersih sehingga dapat diketahui kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap satu rupiah aset yang dimiliki dan setiap modal investor. (Dendawijaya, 2009: 118).

Rumus ROA adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2009: 118):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Kecukupan Modal (X1)

Kecukupan Modal berhubungan pada aspek permodalan bank dalam mengukur modal yang bank miliki dalam mengemban aktiva beresiko. Jika modal bank itu mempunyai modal yang bisa menanggung risiko yang mustahil untuk dihindari, itu berarti bank bisa mengolah semua aktivitasnya dengan efisien, dan aset yang bank miliki bisa mengalami peningkatan begitupun sebaliknya (Pramudhito, 2014).

Dendawijaya (2009: 121) menyatakan jika *Capital Adequacy Ratio* ialah perbandingan yang memperlihatkan sejauh manakah semua aktiva bank yang memiliki risiko (kredit, jaminan surat berharga, dan tagihan pada bank lain) turut dibayarkan melalui modal pribadi bank, selain dari dana yang didapatkan dari sumber di luar bank, diantaranya yaitu dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Rumus Kecukupan Modal adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2009: 118)

$$\text{Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

b. Pembiayaan Bermasalah (X2)

Pembiayaan yang bank berikan kepada nasabah agar bisa mengikuti ketentuan bank untuk secepatnya menepati permintaan deposan yang mau mengambil lagi uangnya yang sudah bank gunakan untuk memberikan pembiayaan dinamakan sebagai pembiayaan bermasalah. Jika pembiayaan besar itu menunjukkan tanda adanya likuiditas bank yang rendah. Hal itu disebabkan dana yang bank miliki lebih banyak dihabiskan untuk memberikan pembiayaan dibanding dipakai untuk berinvestasi dalam bentuk kas. (Ismawati, 2009 : 12).

Pembiayaan bermasalah juga biasa kita sebut sebagai kredit macet. Pembiayaan yang bermasalah itu sudah pasti akan memberikan pengaruh terhadap kinerja bank yang merupakan lembaga keuangan dan hal itu bisa berakibat terhadap laba yang nantinya akan diperoleh pihak bank.

Rumus Pembiayaan Bermasalah menurut (Dendawijaya, 2009: 118) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pembiayaan Bermasalah} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \times 100}{\text{Total Kredit}}$$

c. Efisiensi (X3)

Efisiensi bank bisa dibilang membaik jika nilai efisiensi mengalami penurunan. Jika efisiensi semakin kecil itu berarti semakin sedikit pula beban operasional yang harus bank keluarkan sehingga resiko suatu bank mengalami permasalahan juga semakin kecil.

Efisiensi digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika biaya setiap operasional meningkat maka laba sebelum pajak akan berkurang yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan laba atau *profitabilitas* bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009: 121).

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Belanja Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu proses perubahan data penelitian kedalam bentuk kuantitatif atau tabulasi data sehingga lebih mudah untuk diinterpretasikan ataupun dipahami. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang deskripsi dari variabel penelitian yang digunakan yaitu kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, efisiensi dan *profitabilitas*. Deskripsi data yang didapatkan dari analisis deskriptif menunjukkan nilai mean, median dan standard deviasi variable penelitian.

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Agar kita bisa mengetahui pengaruh dari variabel kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi terhadap *profitabilitas* perbankan syariah di Indonesia tahun 2015-2019, maka peneliti memakai teknik regresi data panel. Regresi yang menyatukan antara data *time series* dan juga *cross section* disebut sebagai data panel (Widarjono, 2009).

Gujarati (2015) berpendapat bahwa data panel memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- a. Terdapat batas heterogenitas dalam unit tersebut.
- b. Kombinasi dari *time series* dan *cross section* dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, lebih bervariasi, sedikit kolineritas antar variabel, lebih efisien dan lebih banyak *degree of freedom*.
- c. Riset *cross section* yang dilakukan secara berulang, merupakan data panel yang dinilai tepat dalam pengukuran perubahan dinamik.
- d. Data panel bisa meminimalisir bias apabila dilakukan pengagresian yang besar antara individu dan juga perusahaan.

Untuk melakukan estimasi data panel kita bisa menggunakan tiga jenis pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect Model* (CEM), pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan pendekatan *Random Effect Model* (REM).

1. Pendekatan *Common Effect Mode*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode *estimasi* yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

2. Pendekatan *Fixed Effect*

Proses *estimasi* data panel yang melalui variabel *dummy* guna menemukan apakah ada perbedaan intersep, itu dinamakan model *Fixed Effect*. Munculnya perbedaan intersep diantara individu akan tetapi intersepanya tetap sama antar waktu merupakan makna dari *Fixed Effect*. Selain itu, teknik FEM juga memiliki pandangan jika koefisien regresi (slope) tetap diantara individu dan juga waktu (Widarjono, 2013:356-

357). Berikut adalah rumus dari bentuk persamaan *model fixed effect* :

$$Y = \beta_{1i} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_{it}$$

Untuk $i=1, \dots, N$ dan $t = 1, \dots, T$

Dimana disini ditemukan dua komponen error, yang bukan hanya memiliki efek individu tetapi juga random error dikarenakan efek waktu yang memiliki efek individu dan random.

3. Pendekatan *Random Effect*

Teknik *Random Effect* bisa dipakai untuk melakukan *estimasi* data panel yang kemungkinan variabelnya memiliki variabel gangguan yang berkaitan antara waktu dan juga individu. Dinamakan sebagai *Random Effect* karena sesuai dengan pengertiannya yaitu variabel gangguan u_{it} yang terdiri atas dua komponen antara lain, variabel gangguan secara keseluruhan e_i maksudnya adalah gabungan antara *time series* dan juga *cross section*, serta variabel gangguan antar individu e_{it} . Berdasarkan hal tersebut, variabel gangguan μ_i dianggap memiliki perbedaan antar individu akan tetapi tetap sama antar waktu (Widarjono, 2013:360).

$$Y = \beta_{1i} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_{it}$$

Untuk $i=1, \dots, N$ dan $t = 1, \dots, T$

Telah dijelaskan pada buku Ekonometrika oleh Gujaratidan Porter (2015: 250), jika nilai intersep β_{1i} bukanlah nilai tetap melainkan suatu variabel acak dengan nilai *mean* β_1 (tidak ada notasi i dilambang ini), berikut ini adalah rumusan dari nilai intersep individu :

$$B_{1i} = \beta_1 + \varepsilon_i$$

Dimana ε_i merupakan *error* acak dengan nilai *mean* nol dan varians σ^2

Pada umumnya rumus persamaan yang digunakan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 \text{CAR} + \beta_2 X_2 \text{NPF} + \beta_3 X_3 \text{BOPO} + U_{it}$$

Keterangan:

$Y = \text{Profitabilitas}$

$X_1 = \text{Kecukupan modal}$

$X_2 = \text{Pembiayaan bermasalah}$

X_3 = Efisiensi

β_0 = Kostanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

U_{it} = *Standarerror*/ pengganggu

4. Uji Pemilihan Pendekatan Data Panel (*Chow Test*)

Chow test (Uji Chow) yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar (>) dari F tabel maka H0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil (<) dari F tabel maka H0 diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

Perhitungan F statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus (Baltagi, 2005):

$$F = \frac{\frac{(SSE_1 - SSE_2)}{(n - 1)}}{\frac{SSE_2}{(nt - n - k)}}$$

Keterangan :

SSE1 : *Sum Square Error* dari model *Common Effect*

SSE2 : *Sum Square Error* dari model *Fixed Effect*

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

Sedangkan F tabel didapat dari:

$$F\text{-tabel} = \{ \alpha : df(n - 1, nt - n - k) \}$$

Keterangan :

α : Tingkat signifikansi yang dipakai (alfa)

n : Jumlah perusahaan (*cross section*)

nt : Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k : Jumlah variabel independen

5. Uji Pemilihan Pendekatan Data Panel (*Hausman Test*)

Teknik ekonometrika yang sangat umum dipakai dalam menganalisa manakah yang paling cocok dipakai antara *Fixed Effect Model* (FEM) ataukah *Random Effect Model* (REM) dalam mengatasi sistem persamaan data panel yaitu, melalui pengujian *Hausman-test*. Data Statistik dari pengujian Hausman didasarkan pada pembagian statistik *Chi Square* dan *degree of freedom* sebanyak k , yang dimaksud dengan k disini ialah total keseluruhan dari variasi independen. Apabila H_0 tidak diterima, itu berarti nilai statistik Hausman lebih banyak dibandingkan nilai kritisnya oleh karena itu model yang paling sesuai untuk digunakan ialah model *Fixed Effect* (*Chi square* hitung $>$ *Chi square* tabel dan probalitas hitung $<$ $\alpha = 5\%$), namun apabila H_0 diterima yaitu dimana nilai dari statistik Hausman kurang dari nilai kritisnya itu berarti model yang paling sesuai untuk digunakan ialah *Random Effect* (*Chi square* hitung $<$ *Chi square* tabel dan probalitas hitung $>$ $\alpha = 5\%$) (Widarjono, 2013:365). Pernyataan dari (Hasporo, 2013). Adapun hipotesis yang peneliti gunakan dalam uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 = *random effect* lebih baik daripada *fixed effect*

H_1 = *fixed effect* lebih baik daripada *random effect*

Hasil dari pengujian statistik Hausman dinyatakan signifikan jika nilai probabilitas lebih sedikit dibanding taraf nyata, dan H_0 tidak diterima itu berarti FEM jauh lebih tepat digunakan dibanding REM.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Agar bisa mendapatkan teknik yang valid secara teoritis, maka dalam pelaksanaan prosesnya beberapa asumsi klasik harus bisa terpenuhi. Hal tersebut sangat perlu dilakukan agar bisa memperoleh hasil yang konsisten serta efisien secara teori (Hapsoro, 2013). Terdapat empat jenis pengujian asumsi klasik yang bisa dipakai dalam sebuah model regresi, diantaranya ialah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokolerasi (Hapsoro, 2013).

1. Uji Normalitas

Kenormalan pada variabel pengganggu bisa kita amati melalui uji Jarque-Berra LM (Gujarati, 2000:143). Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan agar bisa mengetahui apakah suatu distribusi residual normal atau tidak diantaranya yaitu, *J-B Test* serta metode grafik. Adapun yang peneliti gunakan dalam meneliti ialah metode *J-B test* yaitu, dengan menjumlahkan nilai *skewness* dan *kurtosis*, jika nilai J-B dinyatakan tidak signifikan (lebih kecil dari 2), itu berarti distribusi data berjalan normal dan apabila probabilitasnya > 5 persen, artinya data juga terdistribusi dengan normal (Gujarati, 2000).

2. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya pengujian Multikolinearitas adalah agar kita bisa mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi. Model regresi bisa dikatakan baik apabila korelasi antar variabel independen tidak ditemukan. Jika nilai R^2 hasil *estimasi* regresi empiris bernilai tinggi, namun secara individual ada banyak variabel independen yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka itu adalah salah satu tanda adanya multikolinearitas (Imam Ghozali, 2006:91).

Pengujian multikolinieritas pada umumnya dipakai agar menguji suatu model regresi, apakah terdapat korelasi sempurna atau hampir sempurna diantara variabel bebas yang menyebabkan susah untuk melepaskan pengaruh antar variabel bebas itu secara individu terhadap variabel yang terikat. Diperkirakan multikolinieritas bisa saja muncul apabila nilai R^2 serta nilai F tinggi dan juga nilai t setiap variabel penjelas tidak signifikan. Dampak dari munculnya multikolinieritas sempurna yaitu koefisien regresi akan susah untuk bisa diperkirakan serta nilai simpangan baku setiap koefisien regresi akan menjadi tak terhingga. Agar bisa mendeteksi adanya multikolinieritas tersebut maka dilakukan pengujian koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi lebih besar dari 0,85 diperkirakan jika ada multikolinieritas dalam model. Sedangkan apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,85 itu berarti dalam model itu tidak ditemukan adanya multikolinieritas (Gujarati, 2000)

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan agar kita bisa tahu apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, dimana ditemukan perbedaan varian dari residual pada seluruh pengamatan dalam model regresi. Jika tidak ditemukan heteroskedastisitas dalam pengujian tersebut maka Model regresi tersebut dinyatakan dalam keadaan baik. Agar kita bisa tahu apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak maka kita bisa mengujinya melalui Uji *Glajser* (*GlajserTest*) atau uji *Park* (*Park Test*). Untuk bisa mengetahuinya peneliti menggunakan pengujian *Glasjer* agar bisa menemukan keberadaan heteroskedastisitas. Gujarati (2004:187) berpendapat bahwa pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glajser* bisa kita lakukan melalui regresi nilai absolut residual dengan semua variabel bebas. Jika hasil yang didapatkan memiliki nilai t hitung yang tidak signifikan, itu berarti model penelitian tidak memiliki heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yang menandakan tidak adanya heteroskedastisitas yang terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat ekonometrika yang dipakai dalam menguji sebuah model, apakah kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu saling berhubungan dengan kesalahan pengganggu pada periode yang lain. Agar kita bisa tahu apakah dalam model regresi terdapat autokorelasi maka dilakukan uji *Durbin-Watson* (Gujarati, 2000:215)

Kriteria pengujian:

Jika d_w, d_L atau $d_w > 4 - d_L$, maka H_0 ditolak, artinya ada autokorelasi positif ataupun negatif diantaranya.

Jika $d_u < d_w < 4 - d_u$, maka H_0 diterima, itu artinya tidak ada autokorelasi.

Jika $d_u < d_w < d_u$ atau $4 - d_u < 4 - d_L$, maka tidak ditemukan kesimpulan

Keterangan :

d_u = *Durbin Watson* tabel pada batas bawah

d_L = *Durbin Watson* tabel pada batas atas

3.5.4 Uji Hipotesis

Selain itu juga dilakukan pengujian statistik agar kita bisa mengukur ketepatan dari fungsi regresi dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Yang terlibat dalam Uji statistik ini ialah ukuran kesesuaian model yang dipakai (*goodness of fit*) serta uji signifikan, apakah itu pengujian secara parsial (uji t) ataupun pengujian secara simultan (uji F).

1. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan agar bisa mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama (*simultan*) antara variabel bebas diantaranya yaitu kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (Y) (Supranto, 1995:268).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh)

Dengan ketetapan $\alpha=5\%$ maka pengujian hipotesis yang akan diperoleh adalah seperti berikut (Gujarati, 2004:120) :

- a. Apabila f probabilitas $\leq \alpha$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima, itu berarti terdapat pengaruh nyata antara variabel bebas dan juga variabel terikat.
- b. Apabila f probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima itu berarti tidak ditemukan adanya pengaruh nyata antara variabel bebas dan juga variabel terikat.
- c. $F_{\text{tabel}} = \alpha (k-1, n-k)$, yaitu n (jumlah sampel) dan k (jumlah koefisien regresi dan konstanta)

$$d. F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{R^2}{k-1}}{(1-R^2)(n-k)}$$

- e. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak diterima dan H_1 diterima itu berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak itu berarti bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan agar bisa mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu atau lebih variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial.

$$t = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

t = pengujian secara parsial

b_i = besarnya perubahan dari variabel bebas

$S(b_i)$ = standart error atau taksiran kesalahan

Rumus Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. $H_0: b_i = 0$ yang berarti secara parsial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
2. $H_a : b \neq 0$ yang berarti bahwa secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal tersebut menyatakan bahwa variasi variabel terikat, jika t hitung lebih kecil dibanding t tabel dan $\alpha = 0,05$, itu berarti H_0 diterima dan bisa ditarik kesimpulan jika variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila t hitung lebih besar dibanding t tabel dan $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima yang berarti memiliki pengaruh positif yang signifikan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

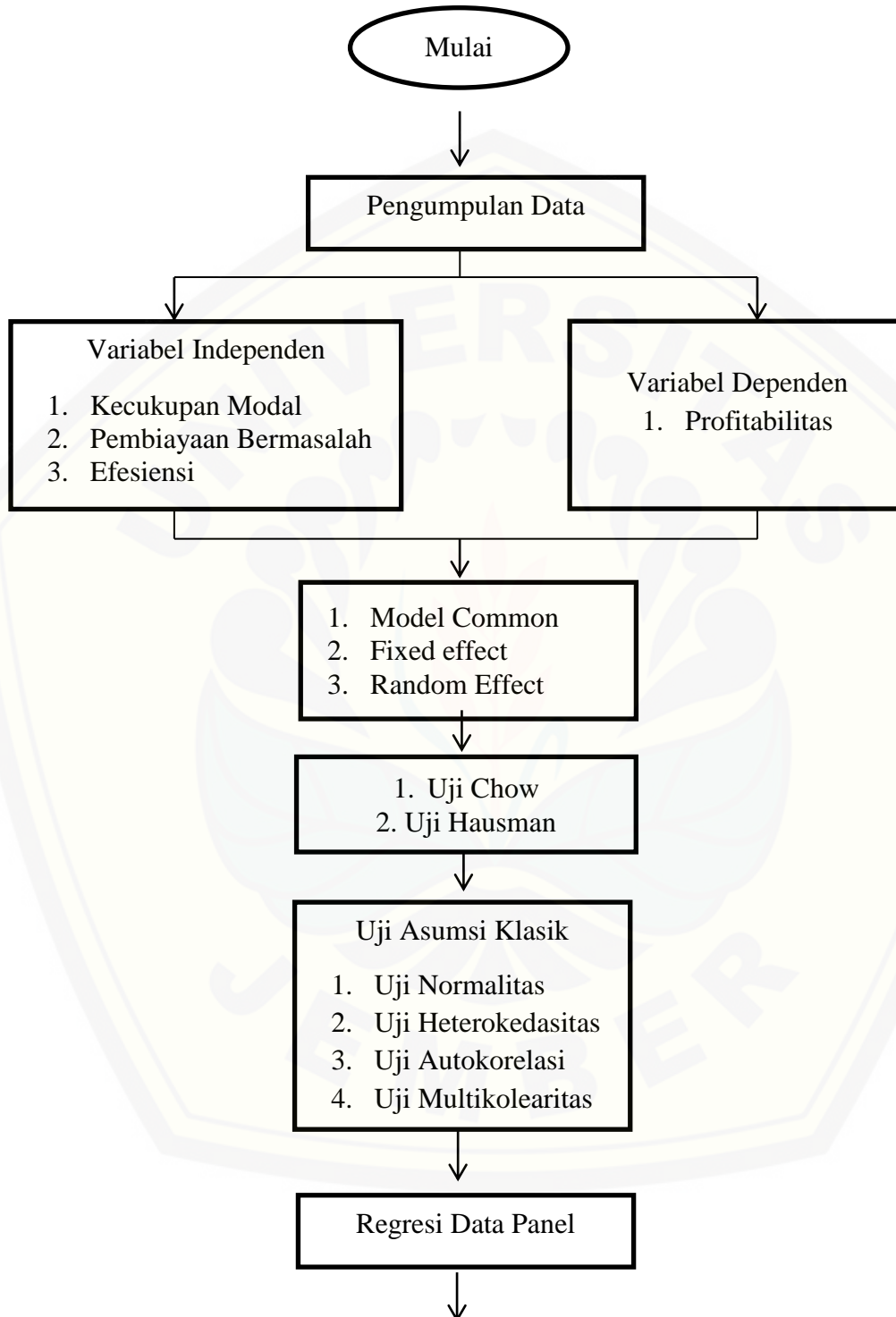
3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi Berganda)

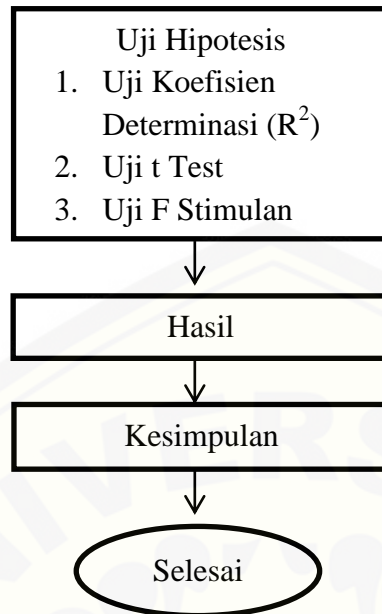
Pengujian ini dilakukan agar kita bisa tahu berapa besar sumbangan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap naik turunnya variabel terikat Y dan batas $R^2 > 0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:206).

Kriteria Pengujian:

- a. Jika nilai R^2 hampir mendekati 1, itu berarti kontribusi kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, serta efisiensi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia besar;
- b. Jika nilai R^2 hampir mendekati 0, itu berarti kontribusi kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, dan efisiensi terhadap profitabilitas perbankan syariah yang ada di Indonesia kecil.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan yang ada pada bab IV, dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian regresi panel atas pengaruh kecukupan modal terhadap *profitabilitas* menunjukkan pengaruh yang positif. Hal tersebut membuktikan jika kecukupan modal semakin besar maka *profitabilitas* akan semakin meningkat.
2. Hasil dari pengujian regresi panel menunjukkan pengaruh pembiayaan bermasalah dan efisiensi terhadap *profitabilitas* berpengaruh negatif. Hal itu membuktikan jika pembiayaan bermasalah dan efisiensi semakin tinggi maka *profitabilitas* akan menurun.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang dihadapi selama penelitian yaitu laporan tahunan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang belum diaudit.

5.3 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan tahunan yang sudah diaudit.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh dan Marlina, 2018. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2, 1-18.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Hakiim dan Rafsanjani. 2016. Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam Peningkatan *Profitabilitas* Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1, 60-74.
- Hariato, Syawal, 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7, 41 – 48.
- Ismail. 2010.. *Manajemen Perbankan dari Teori ke Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Lemiyana dan Litriani. 2016. Pengaruh NPF, FDR, OPO terhadap Return On Assset (ROA) pada Bank Umum Syariah. *I-Economic*, Vol. 2. No.1.
- Ma'isyah, Mawardi. 2015. Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap

Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014). *JESTT*, 2, 249-265.

Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan Propek Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Munir. Misbahul. 2018. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*. 1, 89-98.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Tahun 2015-2019. <http://www.ojk.go.id>.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Statistik Perbankan Syariah: Data Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi, dan ROA.

Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 Pasal 2 ayat 1.

Pramudhito R.A. Sasongko. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NCOM terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Manajemen.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuanitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Hartini, Titis. 2016. Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah di Indonesia. *I-Finance*, 2, 20-34.

Tri Wahyuningsih, Abrar Oemar, dan Agus Suprijanto, 2016. Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Dan GWM Terhadap Laba Perusahaan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015. *Perbanas Review* 1, 107-124.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Kuisisioner

No.	Nama Bank	Tahun	Kecukupan Modal	Pembiayaan Bermasalah	Efisiensi	Profitabilitas
1	Bank Muamalat	2015	12	4,2	97,36	0,2
		2016	12,74	1,4	97,76	0,22
		2017	13,62	2,75	97,68	0,11
		2018	12,34	2,58	98,24	0,08
		2019	12,42	4,3	99,5	0,05
2	Bank BCA Syariah	2015	34,3	0,52	92,9	1
		2016	36,7	0,21	92,2	1,1
		2017	29,4	0,04	87,2	1,2
		2018	24,3	0,28	87,4	1,2
		2019	38,3	0,26	87,6	1,2
3	Bank BTPN Syariah	2015	19,9	0,17	86,8	5,2
		2016	23,8	0,2	76,1	9
		2017	28,9	0,06	68,8	11,2
		2018	40,9	0,02	62,4	12,4
		2019	44,6	0,26	58,1	13,6
4	Bank Mandiri Syariah	2015	12,85	4,05	94,78	0,56
		2016	14,01	3,13	94,12	0,59
		2017	15,89	2,71	94,44	0,59
		2018	16,26	1,56	90,68	0,88
		2019	16,19	1	82,89	1,69
5	Bank Panin Dubai Syariah	2015	20,3	1,94	89,29	1,14
		2016	18,17	1,86	96,17	0,37
		2017	11,51	4,83	217,4	-10,77
		2018	23,15	3,84	99,57	0,26
		2019	14,46	2,8	97,74	0,25
6..	Bank BNI Syariah	2015	15,48	1,46	89,63	1,43
		2016	14,92	1,64	86,88	1,44
		2017	20,14	1,5	87,62	1,31
		2018	19,31	1,52	85,73	1,42
		2019	18,88	1,44	81,26	1,82

7	Bank Bukopin Syariah	2015	16,31	2,74	91,99	0,79
		2016	15,15	4,66	109,62	-1,12
		2017	19,2	4,18	99,2	0,02
		2018	19,31	3,65	99,45	0,02
		2019	15,25	4,05	99,6	0,04
8.	Bank Victoria Syariah	2015	16,14	4,82	119,19	-2,36
		2016	15,98	4,35	131,34	-2,19
		2017	19,29	4,08	96,02	0,36
		2018	22,07	3,46	96,38	0,32
		2019	19,44	2,64	99,8	0,05
9	Bank BRI Syariah	2015	13,94	3,89	93,79	0,77
		2016	20,63	3,19	91,33	0,95
		2017	20,05	4,75	95,34	0,51
		2018	29,73	4,97	95,32	0,43
		2019	25,26	3,38	96,8	0,31
10	Maybank Syariah	2015	38,4	4,93	192,6	-20,13
		2016	55,06	4,6	160,28	-9,51
		2017	75,83	0,01	83,36	5,5
		2018	163,07	0,01	199,97	6,86
		2019	241,84	0,01	84,7	11,15
11	Bank Aceh Syariah	2015	19,44	0,81	76,07	2,83
		2016	20,74	0,07	83,05	2,48
		2017	21,5	0,04	78	2,51
		2018	19,67	0,04	79,09	2,38
		2019	18,9	0,04	76,95	2,33
12	Bank Mega Syariah	2015	24,86	2,81	85,72	1,97
		2016	23,53	3,3	88,16	2,63
		2017	22,19	2,95	89,16	1,56
		2018	20,54	1,96	93,84	0,93
		2019	19,96	1,49	93,53	0,89
13	Bank BJB Syariah	2015	22,53	6,93	98,78	0,25
		2016	18,25	17,91	122,77	-8,09
		2017	16,25	22,04	134,63	-5,69
		2018	16,43	4,58	94,66	0,54
		2019	14,95	3,54	93,93	0,6

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Kecukupan Modal	Pembiayaan Bermasalah	Efesiensi
Mean	0.948154	27.65277	2.913538	98.50246
Median	0.790000	19.44000	2.710000	93.84000
Maximum	13.60000	241.8400	22.04000	217.4000
Minimum	-20.13000	11.51000	0.000000	58.10000
Std. Dev.	4.858231	33.90121	3.554527	27.89071
Skewness	-0.911765	5.006380	3.538416	2.668437
Kurtosis	8.773561	29.40849	18.47862	10.72321
Jarque-Bera	99.28552	2160.339	784.5204	238.6859
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	61.63000	1797.430	189.3800	6402.660
Sum Sq. Dev.	1510.554	73554.67	808.6183	49785.06
Observations	65	65	65	65

Lampiran 3

1. Common Effect

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/20 Time: 06:23				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.92614	1.227574	9.715211	0.0000
Kecukupan Modal	0.059658	0.010379	5.748145	0.0000
Pembiayaan Bermasalah	-0.259280	0.105019	-2.468892	0.0164
Efisiensi	-0.120528	0.013314	-9.052955	0.0000
R-squared	0.716685	Mean dependent var		0.948154
Adjusted R-squared	0.702752	S.D. dependent var		4.858231
S.E. of regression	2.648730	Akaike info criterion		4.845601
Sum squared resid	427.9620	Schwarz criterion		4.979410
Log likelihood	-153.4820	Hannan-Quinn criter.		4.898397
F-statistic	51.43612	Durbin-Watson stat		1.292245
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Fixed Effect

Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/20 Time: 06:30				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.670572	1.323195	5.041262	0.0000
Kecukupan Modal	0.097864	0.011523	8.492943	0.0000
Pembiayaan Bermasalah	-0.378849	0.113615	-3.334486	0.0016
Efisiensi	-0.074362	0.012738	-5.837870	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.881744	Mean dependent var		0.948154
Adjusted R-squared	0.845543	S.D. dependent var		4.858231
S.E. of regression	1.909333	Akaike info criterion		4.341126
Sum squared resid	178.6321	Schwarz criterion		4.876360
Log likelihood	-125.0866	Hannan-Quinn criter.		4.552310
F-statistic	24.35701	Durbin-Watson stat		1.925418

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

3. Random Effect

Dependent Variable: Profitabilitas					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/21/20 Time: 06:24					
Sample: 2015 2019					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 13					
Total panel (balanced) observations: 65					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	9.303627	1.201509	7.743282	0.0000	
Kecukupan Modal	0.076483	0.009684	7.897890	0.0000	
Pembiayaan Bermasalah	-0.321092	0.099104	-3.239942	0.0019	
Efesiensi	-0.096799	0.011344	-8.533385	0.0000	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			1.527273	0.3902	
Idiosyncratic random			1.909333	0.6098	
Weighted Statistics					
R-squared	0.748306	Mean dependent var	0.462696		
Adjusted R-squared	0.735928	S.D. dependent var	4.066424		
S.E. of regression	2.089652	Sum squared resid	266.3654		
F-statistic	60.45265	Durbin-Watson stat	1.501154		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.679117	Mean dependent var	0.948154		
Sum squared resid	484.7118	Durbin-Watson stat	0.824935		

Lampiran 4

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.699407	(12,49)	0.0000	
Cross-section Chi-square	56.790889	12	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Profitabilitas				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/20 Time: 06:24				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.92614	1.227574	9.715211	0.0000
Kecukupan modal	0.059658	0.010379	5.748145	0.0000
Pembiayaan bermasalah	-0.259280	0.105019	-2.468892	0.0164
Efisiensi	-0.120528	0.013314	-9.052955	0.0000
R-squared	0.716685	Mean dependent var	0.948154	
Adjusted R-squared	0.702752	S.D. dependent var	4.858231	
S.E. of regression	2.648730	Akaike info criterion	4.845601	
Sum squared resid	427.9620	Schwarz criterion	4.979410	
Log likelihood	-153.4820	Hannan-Quinn criter.	4.898397	
F-statistic	51.43612	Durbin-Watson stat	1.292245	
Prob(F-statistic)	0.000000			

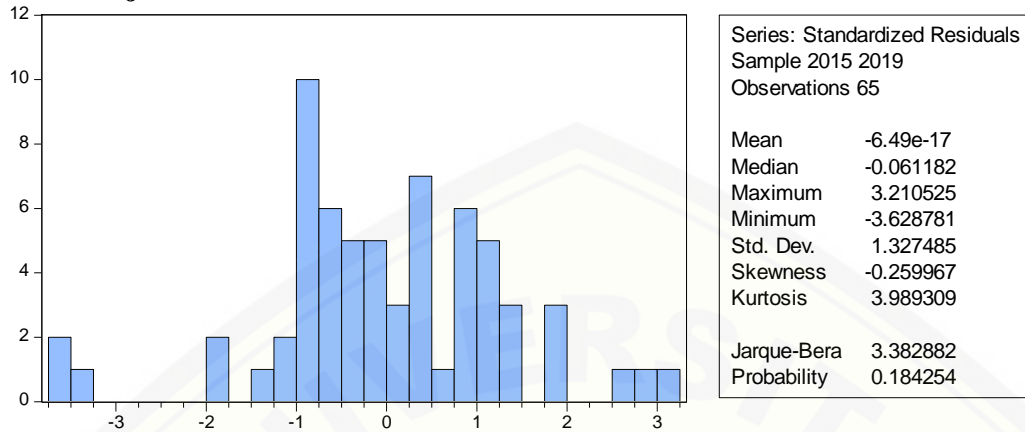
2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	15.065828	3	0.0018	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
Kecukupan Modal	0.097864	0.076483	0.000039	0.0006

Pembiayaan Bermasalah	-0.378849	-0.321092	0.003087	0.2985
Efesiensi	-0.074362	-0.096799	0.000034	0.0001
<p>Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: Profitabilitas Method: Panel Least Squares Date: 12/21/20 Time: 06:25 Sample: 2015 2019 Periods included: 5 Cross-sections included: 13 Total panel (balanced) observations: 65</p>				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.670572	1.323195	5.041262	0.0000
Kecukupan Modal	0.097864	0.011523	8.492943	0.0000
Pembiayaan Bermasalah	-0.378849	0.113615	-3.334486	0.0016
Efesiensi	-0.074362	0.012738	-5.837870	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.881744	Mean dependent var	0.948154	
Adjusted R-squared	0.845543	S.D. dependent var	4.858231	
S.E. of regression	1.909333	Akaike info criterion	4.341126	
Sum squared resid	178.6321	Schwarz criterion	4.876360	
Log likelihood	-125.0866	Hannan-Quinn criter.	4.552310	
F-statistic	24.35701	Durbin-Watson stat	1.925418	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinieritas

	Kecukupan Modal	Pembiayaan Bermasalah	Efisiensi
Kecukupan Modal	1	-0.20271	0.17583
Pembiayaan Bermasalah	-0.20271	1	0.37289
Efisiensi	0.17583	0.37289	1

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 12/21/20 Time: 06:32				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 65				
White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.513567	0.890594	-0.576657	0.5668
Kecukupan Modal	0.011569	0.012082	0.957571	0.3430
Pembiayaan Bermasalah	0.081336	0.045201	1.799419	0.0781
Efisiensi	0.007910	0.007755	1.019954	0.3128
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.742525	Mean dependent var	0.822496	
Adjusted R-squared	0.663706	S.D. dependent var	1.450537	
S.E. of regression	0.841179	Akaike info criterion	2.701716	
Sum squared resid	34.67151	Schwarz criterion	3.236950	
Log likelihood	-71.80576	Hannan-Quinn criter.	2.912900	

F-statistic	9.420644	Durbin-Watson stat	3.315311
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.881744	Mean dependent var	0.948154
Adjusted R-squared	0.845543	S.D. dependent var	4.858231
S.E. of regression	1.909333	Akaike info criterion	4.341126
Sum squared resid	178.6321	Schwarz criterion	4.876360
Log likelihood	-125.0866	Hannan-Quinn criter.	4.552310
F-statistic	24.35701	Durbin-Watson stat	1.925418
Prob(F-statistic)	0.000000		

